

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Perusahaan dengan gencar melakukan persaingan untuk menarik investor agar dapat berinvestasi di perusahaan mereka (Arifin and Dectriana 2016). Laporan keuangan perusahaan ibarat seperti jembatan antara manajer dan pemegang saham. Kinerja manajemen dinilai dengan dilihat dari komponen laba yang tertera pada laporan keuangan perusahaan (Tham et al. 2019). Laba menjadi bahan pertimbangan ketika pengambilan keputusan. Kinerja manajemen dapat dinilai dari laba, sehingga manajemen cenderung melakukan kecurangan untuk merekayasa laba agar terlihat menarik. Manajemen yang melakukan tindakan merekayasa laba disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan (Herawaty, 2008). Manajemen laba merupakan sikap pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara memilih alternative suatu kebijakan akuntansi. Manajemen laba dapat terjadi disebabkan karena terdapat peluang yang ada sehingga menjadi celah bagi management (Scott, 2015)

Salah satu praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia yaitu terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018. Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar Rp70,02 miliar, seharusnya perusahaan Garuda mengalami kerugian sebesar Rp2,45 triliun. Otoritas Jasa Keuangan dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan menyatakan bahwa laba bersih tersebut tidak wajar dan memuat unsur rekayasa sehingga berakibat pada audit yaitu perlunya melakukan pengulangan audit. Piutang yang berasal dari PT. Mahata Aero diakui sebagai unsur dari pendapatannya sehingga PT. Garuda diketahui melakukan rekayasa laba. Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia yang seharusnya mengalami rugi berubah menjadi laba karena mengakui piutang tersebut. Kasus yang terjadi pada

PT. Garuda tentang penggelapan laporan keuangan pada tahun 2018 mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa denda Rp100.000.000 , sanksi denda juga dikenakan kepada masing-masing anggota direksi PT. Garuda sebesar Rp100.000.000 atas pelanggaran peraturan Bapepam. Kasus PT. Garuda ini kementerian keuangan menilai bahwa auditor melakukan kesalahan yaitu tidak tepat dalam menilai substansi transaksi pada kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Kompas.com, 2019).

Perusahaan melakukan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelola untuk menjalankan usaha menggunakan laporan keuangan yang telah di audit. Perusahaan membayar *fee* berupa *audit fee* untuk jasa auditor eksternal. Laporan keuangan harus mempunyai kualitas yang dapat dipercaya karena berguna saat pengambilan keputusan (Immanuel & Yuyetta 2014). *Audit fee* merupakan salah satu indikator dalam melihat kualitas audit, karena *audit fee* merupakan representative dari usaha auditor dalam melakukan prosedur audit (DeFond and Zhang 2014). Semakin tinggi *audit fee* menunjukkan bahwa prosedur audit yang dilakukan auditor akan semakin banyak, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dari perusahaan itu (Ghafran & O'Sullivan, 2017). *Audit fee* setiap perusahaan berbeda-beda, karena antar perusahaan pada saat tawar-menawar dengan kantor akuntan publik tidak sama sehingga akan berdampak pada penetapan *audit fee* (Sukaniasih and Tenaya 2016). Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai media utama untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Fredriksson *et al.*, 2020).

Kualitas laporan keuangan yang kurang baik disebabkan karena adanya manajemen laba, dan manajemen laba meningkatkan bias sehingga dapat menyesatkan ketika pengambilan keputusan (Setiawati and Na'im 2000). Hal tersebut menyebabkan aktivitas manajemen laba merupakan perilaku yang tidak etis. Manajemen laba dapat lebih terdeteksi jika komite audit memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Beberapa Negara mewajibkan komite audit untuk mempunyai keahlian dibidang keuangan, bertujuan agar dapat

meningkatkan efektivitas dan menghindari skandal akuntansi (Badolato, Donelson, and Ege 2014). Fungsi pengawasan utama komite audit adalah mengontrol proses pelaporan keuangan perusahaan, sehingga komite audit dapat memastikan perlindungan atas kepentingan pemegang saham dalam kaitannya dengan laporan keuangan (Wu, Hsu, and Haslam 2014). Anggota dari komite audit terdiri dari beberapa orang yang ahli pada bidang-bidang tertentu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) juga menjelaskan bahwa komite audit minimal harus mempunyai latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang keuangan. Komite audit yang mempunyai keahlian dapat mendeteksi masalah prosedur audit dan risiko dalam cara yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi besaran audit fee (Ghafran, Chaudhry 2017).

Tata kelola perusahaan dalam penerapannya komite audit merupakan sistem utama dan mempunyai tugas penting untuk menjaga kualitas laporan keuangan (Carcello and Neal 2000). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/PJOK.04/2015 menjelaskan dewan komisaris membentuk dewan komite yang memiliki tanggung jawab terhadap dewan komisaris. Komite audit dibentuk berfungsi untuk menunjang tugas dan menjalankan fungsi dewan komisaris. Peran penting yang dimiliki komite audit yaitu memantau, memonitor dan memberikan nasihat kepada manajemen dalam menerapkan system pengawasan akuntansi internal dan pembuatan laporan keuangan (Arun *et al.*, 2015). Komite audit harus berasal dari pihak independen perusahaan karena dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Keahlian keuangan yang dimiliki komite audit memungkinkan untuk mendeteksi terjadinya ketidaksesuaian antaran kondisi keuangan perusahaan dengan penyajian laporan keuangan (Schmidt and Wilkins 2013). Keahlian yang dimiliki komite audit diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Peran komite audit sebagai pengawas prosedur pelaporan keuangan perusahaan melakukan pertemuan rutin dengan manajer dan auditor untuk memantau laporan keuangan perusahaan, kontrol akuntansi internal dan prosedur audit (Klein 2002).

Ghafran (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh keahlian komite audit terhadap *audit fee*, keahlian komite audit dan *audit fee* memiliki pengaruh

yang positif. *Audit committee expertise* khususnya yang memiliki keahlian keuangan dan akuntansi lebih paham dengan masalah akuntansi, oleh karena itu *audit fee* yang dikeluarkan tinggi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Badalota *et al.* (2014) tentang keahlian komite audit terhadap manajemen laba menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap manajemen laba, *audit committee expertise* yang memiliki keahlian keuangan dan akuntansi dapat meminimalisasi manajemen laba. Keahlian keuangan komite audit bertindak lebih efektif dalam melakukan pengendalian serta lebih mudah mendapatkan informasi.

Reputasi perusahaan merupakan aset tidak berwujud yang berharga, membantu perusahaan untuk bekerja lebih baik (Dowling, 2006). Perusahaan dengan reputasi yang baik cenderung tidak salah melaporkan laporan keuangan perusahaan dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Cao, Myers, and Omer 2011). Dampak baik atau buruk reputasi perusahaan akan mempengaruhi individu yang terkait dengan perusahaan (Fich and Shivdasani 2007). Fenomena dewan direksi merangkap jabatan kini tengah marak dilakukan. Direktur dapat memiliki jabatan lebih dari satu perusahaan, oleh karena itu modal reputasi direktur tidak dikaitkan hanya dengan satu perusahaan tetapi dengan beberapa yang berasal dari perusahaan yang mereka layani (Fredriksson, Kiran, and Niemi 2020). Fama & Jensen (2008) berpendapat bahwa jumlah jabatan yang dimiliki direktur merupakan sinyal dari reputasi, kualitas, dan kemampuan eksternal seorang direktur. Semakin banyak direktur menjabat pada beberapa perusahaan maka akan memiliki beban kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Direksi tidak dianggap sebagai pembuat keputusan tunggal, direksi yang memiliki rangkap jabatan akan lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan (Hashim & Rahman, 2006).

Reputasi yang baik menjadi semakin penting, tidak hanya bagi perusahaan tetapi bagi mereka juga yang bertanggung jawab atas tata kelola mereka (dewan direksi). Fredriksson *et al* (2020) melakukan penelitian tentang *reputation capital of directorships* terhadap kualitas audit menemukan bahwa terdapat pengaruh

positif. Hal ini menunjukkan bahwa direksi yang memiliki jabatan di beberapa perusahaan untuk melindungi reputasi nya dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas maka memilih auditor yang terkenal sehingga biaya audit tinggi. Serupa dengan itu, penelitian Hay *et al* (2008) terdapat pengaruh positif terhadap *audit fee*, hal tersebut menunjukkan perusahaan dengan penerapan tata kelola perusahaan independen dapat meningkatkan permintaan kualitas audit eksternal dengan demikian *audit fee* juga meningkat. Penelitian Sarkar *et al* (2008) dalam penelitian ini dewan direksi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Dewan direksi yang memiliki kesibukan yang tinggi maka menunjukkan manajemen laba yang tinggi, sedangkan dewan yang fokus dengan satu perusahaan dan memiliki pengetahuan yang luas maka manajemen labanya rendah.

Menurut teori agensi, perbedaan tujuan dan kepentingan agen dan principal dapat memunculkan konflik. Salah satu penyebab terjadinya konflik yaitu terdapat dorongan motivasi untuk mementingkan diri sendiri sehingga dapat membuat agent selalu bertindak sesuai dengan keinginan principal. Informasi asimetri dapat memicu konflik, karena adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajer dengan yang dimiliki oleh pemegang saham. Informasi keuangan yang dimiliki principal terbatas sehingga menimbulkan *agency conflict* maka principal mengharapkan laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga laporan keuangan harus terbebas dari salah saji material. Untuk memastikan laporan keuangan terbebas dari salah saji material, laporan keuangan tersebut memiliki kualitas audit yang tinggi, kualitas audit yang tinggi dibutuhkan auditor yang berkualitas sehingga fee yang dibayarkan tinggi. Auditor dapat dikatakan sebagai pihak perantara yang mengurangi kesenjangan informasi antara principal dan agen. *Agency cost* dapat dicegah dengan meningkatkan biaya pemantauan, oleh sebab itu dengan adanya *reputation capital of directorship* dan keahlian keuangan komite audit dapat meningkatkan pemantaun yang bertujuan untuk dapat mendeteksi dan mencegah adanya *earning management*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *reputation capital of directorships* terhadap *audit fee* dan manajemen laba serta untuk menguji hubungan *audit committee expertise* terhadap *audit fee* dan manajemen laba. Direksi yang menjabat di beberapa perusahaan, semakin banyak jabatan yang dipegang maka beban kerja dan tanggung jawab akan meningkat, namun dengan jabatan yang diemban akan memperluas wawasan dan pengalaman yang dimiliki direksi sehingga dapat meminimalisasi adanya manajemen laba (Tham *et al.* 2019).

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk memeriksa secara empiris pengaruh *audit committee expertise* dan *reputation capital of directorships* terhadap *audit fee* dan manajemen laba.

1.3 Kesenjangan Penelitian

Perbedaan temuan hasil pada penelitian dengan beberapa penelitian terdahulu merupakan *research gap* dalam penelitian ini. Pada penelitian ini fokus *audit committee expertise* dan *reputation capital of directorships* berpengaruh terhadap *audit fee* dan manajemen laba. Hal ini menunjukkan reputasi baik tidak hanya bagi perusahaan saja namun bagi mereka yang bertanggungjawab atas tata kelola mereka yaitu dewan direksi. Keahlian keuangan komite audit dapat meningkatkan pemantauan sehingga dapat mencegah adanya praktik manajemen laba. Keinginan perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan maka meningkatkan *audit fee*.

Penelitian Fredriksson *et al* (2020) menjelaskan bahwa *reputation capital of directorships* memiliki pengaruh positif terhadap *audit fee* dan manajemen laba. Direksi dengan memegang jabatan direksi di beberapa perusahaan dianggap lebih kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi melindungi modal reputasinya menggunakan auditor eksternal agar laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji material dan menurunkan risiko penipuan. Kualitas audit yang tinggi maka akan lebih membatasi adanya manajemen laba. Berbeda dengan

temuan Sarkar *et al*, (2018) menyatakan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dewan direksi yang memiliki jabatan lebih dari satu perusahaan dianggap manajemen labanya tinggi, karena tidak fokus dengan pekerjaannya. Dewan direksi yang memiliki lebih dari satu perusahaan kurang efektif dalam pemantauan sehingga praktik management laba dapat terjadi.

Ghafran *et al*. (2017) meneliti dan menyimpulkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap *audit fee*. Hal tersebut menjelaskan bahwa *audit fee* naik karena komite audit lebih paham mengenai akuntansi keuangan perusahaan sehingga meminta jasa audit yang baik dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Krishnan *et al*. (2009) meneliti keahlian akuntansi dan keahlian keuangan terhadap *audit fee*, hasil dari penelitian tersebut yaitu tidak berpengaruh. Peneliti menemukan bahwa auditor menghargai keahlian keuangan hanya ketika pakar keuangan didefinisikan konsisten dengan definisi awal SEC untuk hanya menyertakan pakar keuangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Badolato *et al*. (2014) menemukan bahwa dengan adanya ahli keuangan dan akuntansi pada komite audit berpotensi untuk menurunkan manajemen laba. Komite audit yang memiliki keahlian keuangan dapat menghambat adanya manajemen laba dalam perusahaan sehingga kualitas audit meningkat. Berbeda dengan temuan Dwiharyadi (2017) menyatakan bahwa keahlian keuangan dan akuntansi komite audit tidak berpengaruh dengan manajemen laba. Keahlian keuangan yang dimiliki komite audit lebih fokus pada pengelolaan keuangan, sedangkan tindakan manajemen laba berkaitan dengan siklus akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan.

Hal yang membuat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengkaitkan *audit committee expertise*. Penelitian mengenai *audit committee expertise* dan *reputation capital of directorships* terhadap *audit fee* dan manajemen laba masih sedikit dilakukan maka dari itu penelitian seperti ini menarik untuk dikembangkan. Penelitian ini sampel yang digunakan yaitu semua sektor perusahaan kecuali sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2019. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang mempresentasikan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh melalui perantara tidak langsung dari sumber pertama. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan *go public* yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini hasil yang diharapkan yaitu menunjukkan bukti secara empiris pengaruh *audit committee expertise* dan *reputation capital of directorship* terhadap *audit fee* dan manajemen laba.

1.6 Kontribusi Riset

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta untuk mencermati perilaku direksi dan manajemen dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kualitas audit yang tepat.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu pentingnya memahami keahlian akuntansi dan keuangan Komite Audit dan modal reputasi pada sebuah perusahaan sehingga dapat menjadikan acuan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal
3. Bagi akademik dan penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *audit committee expertise* dan *reputation capital of directorships* yang dapat mempengaruhi *audit fee* dan manajemen laba

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dan diuraikan menjadi 5 (lima) bab yang saling berhubungan , yang terdiri dari :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi *audit fee* dan manajemen laba yaitu *audit committee expertise* dan *reputation capital of directorship* . Bab ini juga menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas teori yang akan digunakan pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah *agency theory* menjelaskan mengenai *audit fee* dan manajemen laba, menjelaskan *reputation capital of directorship*, menjelaskan *audit committee expertise*. Variabel pada penelitian ini akan dijelaskan secara detail dan dijelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Bab ini akan menjabarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif, telah dijelaskan bagaimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini diidentifikasi dan diukur. Identifikasi variabel yaitu terdiri dari *audit fee* dan manajemen laba sebagai variable dependen serta *audit committee expertise* diukur dengan prosentase jumlah komite audit yang memiliki keahlian keuangan dibagi dengan total anggota komite audit sebagai variable independen, *reputation capital of directorship* yang diukur dengan jumlah jabatan direksi sebagai variable independen, *audit fee* data diperoleh dari laporan keuangan lalu ditransformasikan menggunakan logaritma natural, manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* (DA). Selain metode diatas juga dilakukan analisa dalam metode empiris, definisi operasional dan pengukuran

untuk setiap variabel , jenis dan sumber data, metode pengambilan sampel , teknik analisa data dan kriteria pengujian hipotesis.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan objek penelitian , analisis data , gambaran umum , intepetasi hasil olah data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan jawaban dari pertanyaan pada perumusan masalah dan memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil perhitungan dan pengujian hipotesis , saran bagi peneliti untuk mendukung penelitian selanjutnya serta keterbatasan dalam penelitian.